
Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

JBB
9, 1

Fakhriyah Arfianti Saputri*, Rr. Iramani

STIE Perbanas Surabaya, Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118
Jawa Timur, Indonesia

123

ABSTRACT

Financial planning is a process of how well a person plans and manages his finances to meet financial needs in the family. This study attempts to examine the effect of financial literacy, personal values, and attitudes on family financial planning in Surabaya. The sample was taken using a purposive sampling. A survey method was employed to get the respondents of the financial managers in the family. The data were collected by means of survey method. Data were analyzed using the statistical methods that is a multiple regression analysis (MRA). The results show that financial literacy, personal values, and attitudes have a significant positive effect on family financial planning in Surabaya. The implication of this research is it is advisable for a good financial planning, and therefore financial managers should have high financial literacy. Financial managers should also have an understanding of insurance, investment, pension fund management and have personal values and wise attitudes.

Received 14 Desember 2018

Revised 23 Agustus 2019

Accepted 23 Agustus 2019

JEL Classification:

D19

DOI:

10.14414/jbb.v9i1.1523

ABSTRAK

Perencanaan keuangan adalah proses seberapa baik seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Sampel diambil menggunakan purposive sampling. Metode yang pasti digunakan untuk mendapatkan responden dari manajer keuangan dalam keluarga. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei. Data dianalisis menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi berganda (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, nilai-nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Implikasi dari penelitian ini adalah disarankan untuk perencanaan keuangan yang baik, dan karena itu manajer keuangan harus memiliki literasi keuangan yang tinggi. Manajer keuangan juga harus memiliki pemahaman tentang asuransi, investasi, pengelolaan dana pensiun, dan memiliki nilai-nilai pribadi dan sikap bijak.

Keyword:

Family Financial Planning, Financial Literacy, Personal Values, Attitudes

1. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan, sebaiknya diawali dengan perencanaan yang bagus. Karena perencanaan, pada prinsipnya merupakan gambaran jelas dan spesifik tentang apa yang harus dicapai. Perencanaan juga diperlukan dalam aktivitas keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh di BPS pada 2017, bahwa setiap tahun selalu terjadi pertumbuhan penduduk yang sangat berarti. Namun, masyarakat yang dapat menikmati masa tuanya sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya masyarakat yang merencanakan keuangan sehingga, pada akhirnya, mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Proses pergeseran usia penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan, sehingga mengurangi tingkat produktivitas

Journal of

Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 9 Number 1

Mei - Oktober 2019

pp. 123-141

© STIE Perbanas Press
2019

lansia. Oleh karena itu, perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi sebuah keluarga agar mereka dapat hidup sejahtera pada masa yang akan datang. Selain itu, dengan melakukan perencanaan keuangan, keluarga akan mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarganya.

Dalam merencanakan keuangan keluarga, individu memerlukan literasi keuangan sangat karena, dengan literasi keuangan, mereka akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dengan literasi keuangan, mereka juga diharapkan dapat merencanakan keuangan dalam keluarga agar berjalan dengan baik. Penelitian literasi keuangan yang dilakukan oleh Boon Tan Hui, *et al* (2011) membuktikan, bahwa tingkat literasi keuangan setiap individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan di Klang Valley, Malaysia. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Soya Sobaya, *et al* (2016) yang menyatakan, bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan karyawan di Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Jadi, literasi keuangan merupakan factor penting dalam kehidupan keluarga agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik untuk masa depannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga adalah bagaimana nilai pribadi seseorang dalam perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan nilai pribadi seseorang tentang perencanaan keuangan keluarga, individu dalam keluarga dapat memastikan dengan keyakinan yang dimiliki tentang perencanaan keuangan. Misalnya, apa yang dilakukan nantinya berdampak baik dengan hasil yang akan mereka peroleh di masa datang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yulianti (2013) membuktikan, bahwa nilai pribadi berpengaruh secara signifikan pada perencanaan keuangan keluarga di Sareal, Bogor. Penelitian lain yang dilakukan Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013) juga membuktikan, bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri mempengaruhi keinginan seseorang dalam merencanakan perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor.

Selain literasi keuangan dan nilai pribadi, sikap seseorang juga mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan maka akan mampu menyimpan dan mengelola uangnya untuk digunakan dalam memenuhi tujuan hidup di masa yang akan datang. Ketika seseorang memiliki sikap kurang peduli akan kehidupan keuangannya dimasa depan, dia sering menghabiskan uangnya untuk membeli keperluan yang tidak diperlukan. Hal ini mengakibatkan individu tersebut tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak dapat merencanakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Penelitian terdahulu tentang sikap yang diteliti oleh Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013), membuktikan hasil, bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor. Hasil yang sama juga di buktikan dalam penelitian Peminas Pangeran (2013) yang berhasil membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan masyarakat kabupaten Temanggung.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menguji pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap secara parsial terhadap perencanaan keuangan pada pegawai atau mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap seseorang secara komprehensif terhadap perencanaan keuangan pada masyarakat di Surabaya.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perencanaan keuangan (*Financial Planning*) adalah sebuah proses, dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. *Financial Planning Standards Board* Indonesia, mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara baik dan terencana.

Jack Kapoor dalam Arta. M. Sundaja (2010) menyatakan, bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Menurut Agus Joko (2012), perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu: a) Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) b) Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*). Perbedaan mendasar terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan.

Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang terfokus pada satu kebutuhan saja, seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun, sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, ini merupakan titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan

Menurut President's Advisory Council, dalam penelitian Fornero and Monticone (2011), literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup selamanya. Lusardi, *et al* (2010) menemukan, bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan (Alina Tsalitsa dan Yunuar Rachmansyah, 2016). Warsono (2010) juga menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan yang telah

dihadapi.

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang mengakibatkan individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Houston 2010). Apabila seseorang pandai mengelola sumber daya keuangannya, perencanaan keuangan di dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat dirasakan di masa yang akan datang. Jika seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang kurang, kondisi ini menjadi masalah yang serius bagi individu dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

Nilai Pribadi dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Homer dan Kahle (1998), dalam teori adaptasi sosial, menyatakan nilai yaitu tipe kognitif sosial yang berfungsi memfasilitasi adaptasi dalam sebuah lingkungan. Lingkungan tempat individu berada akan mempengaruhi sebuah keputusan. Terdapat dua dimensi yang termasuk dalam struktur nilai menurut (Schwartz 2009), yaitu nilai pribadi dan nilai sosial. Kategori pribadi terdiri dari *achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction*. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*.

Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya. Nilai pribadi juga merupakan kepercayaan seseorang yang dipandang sebagai perilaku tertentu yang lebih disukai atau tidak disukai dari dalam diri sendiri. Ketika individu dalam keluarga melakukan perencanaan keuangan, dia memerlukan nilai seseorang terutama pada nilai pribadi. Hal ini disebabkan suatu kondisi. Ketika seseorang memiliki nilai pribadi yang baik terhadap sesuatu hal, ia akan berpikir, bahwa apa yang seharusnya akan dilakukan itu penting dan pantas untuk dilakukan. Begitu pula terhadap perencanaan keuangan keluarga. Nilai pribadi sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga. Dalam hal ini, dia harus menyadari pentingnya kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah baik dan berguna. Berdasarkan kpenjelasanaajian empiris tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

H2: Nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Sikap dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Sikap juga dapat dilihat bagaimana seseorang tersebut dalam merespon objek sosial yang ada di sekitar. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa tingkah laku seseorang dapat

diketahui apabila sikap seseorang tersebut dapat terlihat. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek terutama pada perencanaan keuangan. Sikap dalam perencanaan keuangan meliputi aspek-aspek nya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik (Perminas Pangeran 2013). Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja berbeda.

Sikap itu sendiri berhubungan dengan respon terhadap keadaan sosial yang telah terkondisikan. Sikap berhubungan erat dengan nilai dan perilaku manusia dalam hal apapun terutama tentang lingkungan sosial dengan masyarakat. Ketika seseorang memiliki sikap yang baik, lingkungan sosial pun juga akan bersikap baik. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, seseorang membutuhkan perencanaan keuangan untuk menentukan kelangsungan hidup di masa depan. Perencanaan keuangan akan sangat membantu keluarga bertahan hidup sampai masa yang akan datang karena dapat diketahui, bahwa hari demi hari tentu saja akan diikuti dengan taraf hidup yang semakin tinggi. Oleh karena itu perencanaan keuangan sangatlah dibutuhkan, dan dapat dibantu dengan beberapa hal salah satunya dengan memiliki sikap yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan.

Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Itu sebabny, seseorang yang memiliki sikap baik dalam perencanaan keuangan, dia akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan yang terdiri dari manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, perencanaan rumah, serta dapat memotivasi diri sendiri untuk perencanaan keuangan tersebut. Sebaliknya, jika individu memiliki sikap dalam perencanaan yang kurang baik, perencanaan keuangan tidak akan berjalan lancar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

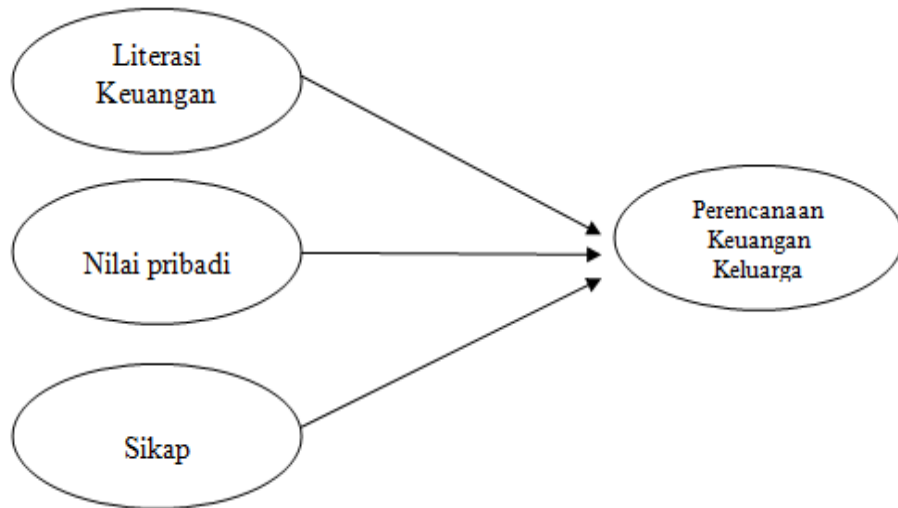
H3: Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

Hubungan antara literasi keuangan, nilai pribadi, sikap dengan perencanaan keuangan dapat disajikan dalam rerangka konseptual seperti pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Explanative* karena penelitian ini menjelaskan hubungan antarvariabel, yaitu literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga. Ditinjau dari metode pengambilan sampel, maka metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model sampel non probabilitas karena sampel yang dipilih peneliti akan disesuaikan berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Selanjutnya, jika ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional* karena mengambil data dari satu periode penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2013:147). Dari perspektif pengumpulan data, rancangan penelitian



Gambar 1
Kerangka Konseptual

ini merupakan *survey research* dimana pengumpulan data dilakukan dengan survei melalui kuesioner yang didistribusikan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria sampel (Mudrajad Kuncoro, 2013:148).

Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu (Y) dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yaitu (X) pada penelitian ini meliputi literasi keuangan (X1), Nilai Pribadi (X2), Sikap (X3). Berikut dijelaskan operasionalisasi variabel beserta indikator dan pengukurannya:

Perencanaan Keuangan Keluarga (Y)

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Indikator variabel perencanaan keuangan meliputi: perencanaan manajemen risiko, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan.

Pengukuran variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval yakni skala likert dengan skor 1 untuk jawaban “tidak pernah” sampai skor 5 untuk jawaban “selalu” terhadap item pernyataan yang dituangkan dalam kuesioner.

Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Indikator literasi keuangan meliputi: bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, diversifikasi risiko. Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan selanjutnya dihitung jumlah jawaban benar dibandingkan jumlah pertanyaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin tinggi tingkat literasi keuangan dari responden tersebut.

Nilai Pribadi

Nilai pribadi merupakan kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap baik dan penting dari dalam diri seseorang. Indikator variabel nilai pribadi meliputi: kepedulian terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, dapat mempengaruhi perilaku orang lain, menunjukkan kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, berani mengambil risiko, senang melakukan hal baru, memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup, yakin atas keputusan yang diambil. Nilai pribadi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" sampai skor 5 untuk jawaban "sangat setuju" terhadap item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner.

Sikap

Sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan terutama dalam keluarga. Indikator variabel sikap meliputi: menggunakan uang secara hati-hati, sikap, bahwa uang adalah suatu lambang kesuksesan, sikap bahwa asuransi adalah bentuk simpanan wajib, sikap bahwa investasi merupakan sesuatu yang penting, sikap terhadap persiapan masa pensiun, sikap bahwa pensiun penyebab persoalan mental, sikap bahwa pensiun menimbulkan kesulitan gaya hidup, pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga, ketelitian dalam memperhitungkan perubahan inflasi. Sikap dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval yakni dengan skala likert dengan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" sampai skor 5 untuk jawaban "sangat setuju" terhadap item pernyataan yang tertuang dalam kuesioner.

Teknik Sampling dan Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Surabaya. Langkah pertama dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu kriteria sampel ditentukan: responden adalah pengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di kota Surabaya dengan pendapatan keluarga minimal empat juta rupiah per bulan. Setelah ditentukan kriterianya, maka pengambilan sampel selanjutnya ditentukan dengan menggunakan *convenience sampling* agar sampel yang diinginkan oleh peneliti mudah dijangkau sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan dalam keluarga

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, berasal dari responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yakni dengan menyebarkan kuesioner pada responden terpilih yang telah ditentukan kriterianya. Proses Pengumpulan data dimulai dengan melakukan uji coba instrument penelitian pada sampel kecil. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument penelitian maka proses selanjutnya menyebarkan kuesioner pada sampel besar.

Uji validitas dilakukan dengan alat uji *pearson correlation* sementara uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Jika nilai signifikansi *pearson*

correlation nya kurang dari 0.05 dan *cronbach alpha* lebih dari 0,6 maka indikator variabel dinyatakan valid dan *reliabel*. setelah dinyatakan valid dan *reliabel* maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda atau *Multiple Regression Analysis (MRA)*. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan rata-rata skor masing-masing variabel berdasarkan indikator pembentuknya, sehingga dapat diperoleh gambaran kecenderungan variabel yang diteliti. Sementara MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari 150 kuesioner yang didistribusikan, sampai dengan waktu yang ditentukan terkumpul 125 kuesioner. Setelah dilakukan verifikasi, sebanyak 115 kuesioner yang dapat dianalisis. Sebelum disajikan profil responden, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang terkumpul. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel perencanaan keuangan, nilai pribadi dan sikap terbukti valid dan *reliabel*. Selengkap disajikan pada Appendix 1.

Profil Responden

Sebelum dilakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, berikut dijelaskan tentang profil responden. Tabel 1 menyajikan profil responden berdasarkan karakteristik demografinya. Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan, bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 60,9% dengan usia 41-55 tahun sebesar 49,6%. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa pengelola keuangan pada keluarga di Surabaya lebih didominasi oleh perempuan. Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan keuangan, literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap. Berikut dijelaskan deskripsi variabel penelitian berdasarkan survei yang telah dilakukan.

Deskripsi Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Tanggapan responden tentang pernyataan perencanaan keuangan disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa skor rata-rata variabel perencanaan keuangan sebesar 4,25. Mayoritas responden menyatakan "sangat setuju" terhadap pernyataan yang merupakan indikator dari perencanaan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa perencanaan keuangan keluarga di Surabaya sangat terstruktur.

Deskripsi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Tingkat literasi keuangan responden secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata skor literasi keuangan responden hanya sebesar 59,65. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa

Tabel 1
Profil Responden Penelitian

Karakteristik Demografi		Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	39,1
	Perempuan	70	60,0
Usia	≤ 25 tahun	4	3,5
	26-40 tahun	46	40,0
	41-55 tahun	57	49,6
	>56 tahun	8	7,0
	Pendidikan	SD	1
	SMP	1	0,9
	SMA/SMK	47	40,9
	Diploma	26	22,6
	Sarjana	38	33,0
	Pasca Sarjana	2	1,7
Pekerjaan	PNS	9	7,8
	Wiraswasta	23	20,0
	Pegawai Swasta	68	59,1
	Pegawai BUMN	5	4,3
	Profesional	10	8,7
	Rp. 4 juta - < Rp 6 juta	60	52,2
	Rp. 6 juta - < Rp 8 juta	20	17,4
	Rp 8 juta - < Rp 10 juta	22	19,1
	>= Rp 10 juta	13	11,3

Sumber: Hasil survei diolah

Tabel 2
Perencanaan Keuangan Keluarga

	Persentase Tanggapan Responden (%)						Keterangan
	T	KK	S	SS	SL	Mean	
PKK1	-	0,90	-	31,30	67,80	4,66	Sangat Terstruktur
PKK2	-	0,90	-	49,60	49,60	4,48	Sangat Terstruktur
PKK3	-	4,30	2,60	63,50	29,60	4,18	Cukup Terstruktur
PKK4	0,90	0,90	1,70	63,50	33,00	4,27	Sangat Terstruktur
PKK5	0,90	6,10	13,90	47,80	31,30	4,03	Cukup Terstruktur
PKK6	-	7,80	3,50	76,50	12,20	3,93	Cukup Terstruktur
PKK7	-	-	2,60	79,10	18,30	4,16	Cukup Terstruktur
PKK8	-	0,90	4,30	86,10	8,70	4,03	Cukup Terstruktur
PKK9	-	-	-	47,00	53,00	4,53	Sangat Terstruktur
PKK10	-	-	3,50	64,30	32,20	4,29	Sangat Terstruktur
Rata-rata skor Perencanaan Keuangan Keluarga						4,25	Sangat Terstruktur

Sumber: hasil survei, diolah

**Tabel 3
Literasi Keuangan Responden**

Keterangan	Persentase Jawaban
Bunga majemuk	
LK1	40,90
Tabungan dan Pinjaman	
LK2	99,10
LK3	45,20
LK4	77,40
Rata-rata	73,90
Asuransi	
LK5	70,40
Rata-rata	70,40
Inflasi	
LK6	47,85
LK7	46,10
Rata-rata	46,97
Investasi	
LK8	55,75
LK9	45,20
Rata-rata	50,47
Diversifikasi risiko	
LK10	68,70
Rata-rata	68,70
Rata-rata literasi keuangan	59,65

Sumber: Hasil survei diolah

literasi keuangan keluarga di Surabaya masih cukup rendah (kurang dari 60). Skor terendah 40,90 yakni literasi terkait dengan pemahaman bunga majemuk, sementara skor tertinggi sebesar 73,90 yakni literasi keuangan terkait dengan tabungan dan pinjaman. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden memahami tentang tabungan/pinjaman. Namun, mereka tidak paham tentang bagaimana menghitung bunga majemuk.

Nilai Pribadi

Nilai pribadi merupakan kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap baik dan penting dari dalam diri seseorang. Tanggapan responden terhadap pernyataan tentang nilai pribadi disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui, bahwa skor rata-rata seluruh indikator variabel nilai pribadi sebesar 4,11. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa nilai pribadi dari responden adalah "baik". Responden memiliki kepedulian terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, dapat mempengaruhi perilaku orang lain, memiliki kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, berani mengambil risiko, senang melakukan hal baru, memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup, serta memiliki keyakinan dalam pengambilan keputusan. Skor tertinggi sebesar 4,63 yakni kepedulian

terhadap lingkungan (NP1). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan indikator terbaik dalam mengukur nilai pribadi responden.

**JBB
9, 1**

Deskripsi Variabel Sikap

Sikap merupakan kecenderungan psikologis seseorang yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan terutama dalam keluarga. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala interval yakni skala likert dengan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" sampai skor 5 untuk jawaban "sangat setuju". Ringkasan tanggapan responden terhadap pernyataan indikator variabel sikap disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui, bahwa responden memiliki sikap yang "baik" dalam mengelola keuangan dalam keluarga, baik sikap kehati-hatian dalam menggunakan uang sikap dalam menilai asuransi sebagai bentuk simpanan wajib, sikap terhadap pentingnya investasi sikap terhadap persiapan masa pensiun, sikap dalam mempersiapkan mental dalam menghadapi masa pensiun. Pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga, ketelitian dalam memperhitungkan perubahan inflasi.. Skor rata-rata tertinggi dari variabel sikap sebesar 4,29. Hal ini mengindikasikan, bahwa indikator S1 (sikap kehati-hatian dalam menggunakan uang) merupakan indikator terbaik dalam mengukur sikap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan alat

Tabel 4
Tanggapan Responden terhadap Variabel Nilai Pribadi
Persentase Tanggapan Responden (%)

Item	STS	TS	CS	S	SS	Mean	Keterangan
NP1	0-	0-	1,70	33,90	64,30	4,63	Nilai pribadi sangat baik
NP2	1,70	12,20	19,10	40,00	27,00	3,78	Nilai pribadi baik
NP3	0-	0-	3,50	50,40	46,10	4,43	Nilai pribadi sangat baik
NP4	0-	0-	9,60	48,70	41,70	4,32	Nilai pribadi sangat baik
NP5	0-	2,60	4,30	66,10	27,00	4,17	Nilai pribadi baik
NP6	1,70	0-	24,30	50,40	23,50	3,94	Nilai pribadi baik
NP7	0-	4,30	28,70	49,60	17,40	3,80	Nilai pribadi baik
NP8	0-	3,50	26,10	40,00	30,40	3,97	Nilai pribadi baik
NP9	0-	0-	22,60	50,40	27,00	4,04	Nilai pribadi baik
NP10	0,90	7,80	20,00	60,90	10,40	3,72	Nilai pribadi baik
NP11	0-	0-	13,00	59,10	27,80	4,15	Nilai pribadi baik
NP12	0-	0-	0	58,30	41,70	4,42	Nilai pribadi sangat baik
Rata-rata Variabel Nilai Pribadi						4,11	Nilai Pribadi Baik

Sumber: Data Diolah

Tabel 5
Tanggapan Responden terhadap Variabel Sikap

Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Keterangan
	STS	TS	CS	S	SS		
S1	0-	0,90	8,70	51,30	39,10	4,29	Sikap sangat baik
S2	2,60	5,20	10,40	50,40	31,30	4,03	Sikap baik
S3	0-	2,60	8,70	48,70	40,00	4,26	Sikap sangat baik
S4	0,90	1,70	6,10	65,20	26,10	4,14	Sikap baik
S5	0,90	0,90	12,20	71,30	14,80	3,98	Sikap baik
S6	0-	7,00	7,00	59,10	27,00	4,06	Sikap baik
S7	0-	9,60	10,40	57,40	22,60	3,93	Sikap baik
S8	0-	0,90	7,00	65,20	27,00	4,18	Sikap baik
S9	0-	3,50	15,70	47,00	33,90	4,11	Sikap baik
Rata-rata Variabel						4,11	Sikap baik

Sumber: hasil survei, data diolah

analisis regresi linear berganda. Ringkasan hasil MRA disajikan pada Tabel 6

Hasil pengujian sebagaimana disajikan pada Tabel 6, tampak bahwa literasi keuangan memiliki nilai $T_{hitung} = 20,890 > 1,64$ dengan signifikansi = 0,000 sehingga H1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik perencanaan keuangan keluarga. Selanjutnya, variabel nilai pribadi mempunyai nilai $T_{hitung} = 2,362 > 1,64$ dan nilai signifikansi = 0,020 artinya H2 diterima. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa nilai pribadi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, artinya semakin baik nilai pribadi pengelola keuangan dalam keluarga, maka semakin baik dalam merencanakan keuangan keluarga.

Terakhir, variabel sikap memiliki nilai $T_{hitung} = 2,244 > 1,64$ dan nilai signifikansi = 0,027, sehingga artinya H3 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, artinya semakin baik sikap pengelola keuangan dalam keluarga, maka semakin baik dalam perencanaan keuangan keluarganya. Berdasarkan Tabel 6 juga, dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 183,660$ dengan signifikansi = 0,000; hal ini dapat dijelaskan bahwa model perencanaan keuangan keluarga yang dibentuk adalah fit (powerfull), yang berarti bahwa baik literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Nilai $R^2 = 0,832$ mengindikasikan bahwa kontribusi literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap dalam meningkatkan perencanaan keuangan keluarga secara simultan sebesar 83,2 persen, sementara 16,8 persen ditentukan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga. Terdapat tiga hipotesis yang diuji sebagaimana diformulasikan pada sesi sebelumnya. Berikut dilakukan pembahasan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 6
Ringkasan Hasil MRA

Variabel	B	T _{hitung}	Sign.	Kesimpulan
Literasi Keuangan	0,019	20,890	0,000	H1 diterima
Nilai Pribadi	0,095	2,362	0,020	H2 diterima
Sikap	0,088	2,244	0,027	H3 diterima
F _{hitung} = 183,660		Sign. F = 0,000	R ² = 0,832	

Sumber: hasil survei diolah

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pengelola keuangan dalam keluarga, semakin baik perencanaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan. Literasi keuangan adalah pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam memanfaatkan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelola keuangan keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang asuransi, maka akan memiliki perencanaan asuransi apa yang harus dimiliki untuk memproteksi asetnya. Demikian halnya, pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan tentang investasi, maka akan merencanakan alokasi sumberdaya keuangannya pada investasi yang dapat meningkatkan asset yang dimiliki pada masa yang akan datang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengelola keuangan yang telah memahami dengan benar kondisi keuangannya dan pandai mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki maka akan mampu mengelola keuangannya untuk hal-hal yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan, bahwa pengelola keuangan mampu melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut, juga dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman baik mengenai bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, serta diversifikasi risiko juga akan melakukan perencanaan investasi, asuransi, perencanaan hari tua dan distribusi kekayaan keluarga dengan baik pula. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Soya Sobaya, M.Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016) yang membuktikan bahwa literasi keuangan seorang pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Boon Tan Hui, *et al* (2011) yang berhasil membuktikan, bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki tiap individu di Klang Valley Malaysia berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan tiap individu.

Pengaruh Nilai Pribadi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ingin membuktikan, bahwa nilai pribadi berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6, dapat diketahui, bahwa H2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif

signifikan nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Hal ini dapat dijelaskan, makin baik nilai pribadi pengelola keuangan, makin baik pula perencanaan keuangan yang dilakukan.

Nilai pribadi sangat penting dalam perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga maka harus didasari dengan kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah baik dan berguna. Nilai pribadi juga sangat penting dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga karena ketika seseorang setuju untuk memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik serta yakin atas keputusan yang diambil akan berdampak baik di kemudian hari maka akan melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Denissa Chika Finira dan Lilik Noor Yulianti (2013) yang berhasil membuktikan, bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013) yang membuktikan, bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri berpengaruh positif signifikan terhadap keinginan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Hal ini berarti makin tinggi nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri, seseorang akan memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan terutama pada hari tua.

Pengaruh Sikap terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ingin membuktikan, bahwa sikap berpengaruh positif pada perencanaan keuangan keluarga. Dari ringkasan hasil pengujian hipotesis, pada Tabel 6, diperoleh hasil, bahwa H3 diterima. Artinya, sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Hal ini menunjukkan, bahwa makin baik sikap yang dimiliki seseorang dalam perencanaan keuangan, maka makin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut juga, dapat dijelaskan, bahwa ketika seseorang memiliki sikap dalam perencanaan keuangan yang baik, akan mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik dan lancar pula. Jika pengelola keuangan memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan, maka akan mampu untuk mengelola melakukan perencanaan perencanaan asuransi, perencanaan investasi yang menguntungkan, perencanaan pensiunan untuk masa mendatang, dengan kata lain akan semakin baik perencanaan keuangan keluarganya.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013); Perminas Pangeran (2013) yang menyatakan, bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan dalam berbagai aspek. Aspek-aspek itu misalnya, manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, dan perencanaan aset kekayaan. Hasil ini juga menunjukkan, bahwa semakin tinggi sikap dan kontrol perilaku pengelola keuangan maka semakin besar juga keinginannya dalam melakukan perencanaan keuangan terutama pada hari tua.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui, bahwa kontribusi variabel literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap secara simultan terhadap

perencanaan keuangan 83, 2 persen, Hal mengindikasikan, bahwa pengelola keuangan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan nilai pribadi serta sikap yang baik akan baik pula dalam melakukan perencanaan keuangan di dalam keluarganya. Walaupun kontribusi variabel tersebut sangat tinggi, ada variabel lain yang juga memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Di antaranya *self control* terhadap perencanaan keuangan keluarga, pengalaman keuangan dan gaya hidup serta orientasi masa depan.

JBB
9, 1

137

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Ini berarti, bahwa makin tinggi tingkat literasi keuangan pengelola keuangan dalam keluarga, makin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (2) nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Ini artinya, makin baik nilai pribadi yang dimiliki pengelola keuangan, makin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan; (3) sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Ini juga berarti, bahwa makin baik sikap yang dimiliki pengelola keuangan, makin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (4) literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga di Surabaya

Implikasi penelitian ini adalah, bahwa untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik, pengelola keuangan harus memiliki literasi keuangan yang tinggi. Pengelola keuangan juga harus memiliki pemahaman. Pemahaman ini terkait dengan asuransi, investasi, pengelolaan dana pensiun serta memiliki nilai pribadi dan sikap yang bijak. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan kelemahan penelitian yang dilakukan, Keterbatasan tersebut antara lain:

Pertama, pada penelitian ini tingkat literasi keuangan keluarga di Surabaya masih tergolong rendah, yaitu sebesar 59,65%. Oleh karena itu, disarankan kepada lembaga terkait, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang asuransi, investasi, pengelolaan dana pensiun dan hal-hal lain guna meningkatkan literasi keuangannya.

Kedua, teknik pengumpulan data melalui kuesioner menimbulkan ketidak konsistenan jawaban dan ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan.. Oleh karena itu pada penelitian mendatang disarankan selain menggunakan survei dengan menggunakan kuesioner sebaiknya peneliti juga melakukan pendampingan dan memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner;

Dan ketiga, model penelitian perencanaan keuangan dalam penelitian ini hanya menguji variabel literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap. Untuk penelitian mendatang disarankan menguji variabel lain yang belum diteliti seperti *selfcontrol*, pengalaman keuangan, gaya hidup, orientasi masa depan, agar model perencanaan keuangan yang diperoleh lebih komprehensif. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pengelola keuangan keluarga di Surabaya. Oleh karena itu, disarankan penelitian mendatang agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat menggambarkan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Joko. 2012. "Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga". *Media Mahardika*. Vol 10. No.2. Hal. 44-46.
- Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah. 2016. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit". *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol 13.No.1.hal 1-13.
- Arta M. Sundjaja. 2010. "Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial". *Comtech* Vol.1.no.1.hal. 183-191.
- Badan Pusat Statistik. Diakses melalui: <https://sp2010.bps.go.id> (diakses pada 17 September 2017)
- Boon Hui Tan, Hoe Siew Yee, Hung Woan Ting. 2011. "Financial And Financial Personal Planning In Klang Valley, Malaysia". *Journal of Economics And Management*. Vol.5.no.1.hal 149-168.
- Chen Haiyang & Ronald P. Volpe. 1998. "An Analysis Of Financial Literacy Among College Students". *Financial Service Review*. Vol.7.no.2.hal 107-128.
- Denissa Chika Finira dan Lilik NoorYuliati. 2013. "Nilai Dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa". *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol.6.No.3.hal.180-189.
- Elsa Fornero and Chiara Montinoce. 2011. "Financial Literacy And Pension Plan Participation In Italy" *Journal Of Pension Economics & Finance*. Vol.10.no.4.hal 183-191.
- Homer M Pamela and R. Lynn Kahle. 1998. "A Structural Equation Test Of The Value, Attitude, Behavior Hierarchy". *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol. 54 no.4. hal 638-646.
- Houston J Sandra 2010. "Measuring Financial Literacy". *Journal Of Consumer Affairs*. Volume 44. Issue 2. Hal 296-316
- Lusardi Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilsa Curto. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 44. No.22.p. 358-380.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 298.
- Mudrajad Kuncoro. 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis dan ekonomi*. Edisi 14, Jakarta : Salemba empat.
- Perminas Pangeran. 2013. "Praktik Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Desa". *Kinerja*. Vol. 17. No. 2. Hal. 197-216.
- Peter Garlans Sina. 2014. "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. Vol.9.no.1. hal.42-48.
- Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo. 2013. "Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua". *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol.6.no.3.hal.109-118.

Servon J Lisa and Robert Kaestner. 2008. "Consumer Financial Literacy And The Impact Of Online Banking On The Financial Behavior Of Lower- Income Bank Customers". *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol.54.No.4. Hal. 271-305. **JBB 9, 1**

Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". *Madania*. Vol. 20. No. 1. hal. 115-128.

139

Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawal Pers.

Warsono. 2010. "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi". *Journal Of Science*. Vol.13. No. 2. hal 15-28

Yayat Suharyat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia

***Koresponden Penulis:**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: fakhriyahas@gmail.com

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas
			Pearson correlation	Sig	
Perencanaan Keuangan Keluarga	PKK1	Kecukup dana untuk kebutuhan di akhir bulan.	0,730	0,000 (valid)	0,838 (Reliabel)
	PKK2	Penyisihan dana untuk keperluan mendadak.	0,717	0,000 (valid)	
	PKK3	Partisipasi anggota pada beberapa asuransi	0,598	0,000 (valid)	
	PKK4	Investasi dana yang tersisa pada akhir bulan ke rekening investasi	0,713	0,000 (valid)	
	PKK5	Evaluasi pelaksanaan investasi yang telah dilakukan	0,665	0,000 (valid)	
	PKK6	Pembayaran pajak tepat pada waktunya	0,630	0,000 (valid)	
	PKK7	Memikirkan tentang kehidupan di hari tua	0,673	0,000 (valid)	
	PKK8	Penyiapan dana untuk kebutuhan pada masa pensiun	0,595	0,000 (valid)	
	PKK9	Distribusi kekayaan yang akan didapatkan ketika melakukan perencanaan keuangan	0,641	0,000 (valid)	
	PKK10	Alokasi pendapatan untuk keperluan pribadi dan juga keperluan keluarga	0,577	0,000 (valid)	

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas	
			Pearson correlation	Sig
Nilai Pribadi	NP1	Mmemikirkan lingkungan sekitar saya dalam proses perencanaan keuangan yang berdampak baik	0,430	0,000 (valid)
	NP2	Memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan pada perencanaan keuangan	0,572	0,000 (valid)
	NP3	Tidak mementingkan kesenangan saya sendiri apabila telah mencapai kesuksesan	0,448	0,000 (valid)
	NP4	Kecenderungan menikmati hidup saya sendiri ketika saya telah berhasil dalam hal perencanaan keuangan	0,510	0,000 (valid)
	NP5	Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain apabila saya telah berhasil dalam hal perencanaan keuangan	0,469	0,000 (valid)
	NP6	Suka menunjukkan kesuksesan yang saya dapat agar memotivasi orang lain	0,552	0,000 (valid)
	NP7	Mmemiliki kemampuan tentang keuangan yang baik	0,541	0,000 (valid)
	NP8	Memiliki ketertarikan tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan	0,673	0,000 (valid)
	NP9	Berani mengambil risiko dalam melakukan perencanaan keuangan	0,464	0,000 (valid)
	NP10	Kecenderungan melakukan hal baru terutama dalam perencanaan keuangan yang umumnya belum banyak dilakukan semua orang	0,415	0,000 (valid)
	NP11	Memilih sesuatu yang baik untuk tujuan hidup yang baik pula	0,686	0,000 (valid)
	NP12	Keyakinan atas keputusan yang saya ambil akan berdampak baik di kemudian hari	0,555	0,000 (valid)
Sikap	S1	Menggunakan uang secara hati-hati	0,703	0,000 (valid)
	S2	Uang adalah suatu lambang kesuksesan	0,530	0,000 (valid)
	S3	Asuransi adalah investasi wajib dalam perencanaan keuangan untuk menjamin keberlanjutan pendapatan bagi keluarga pada saat terjadi suatu peristiwa buruk	0,391	0,000 (valid)
	S4	Berinvestasi menjadi sesuatu penting untuk kehidupan mendatang	0,566	0,000 (valid)
	S5	Menyisihkan sebagian uang untuk pensiun adalah penting dalam perencanaan keuangan	0,598	0,000 (valid)
	S6	Menjelang masa pensiun dalam perencanaan keuangan, tidak menyebabkan saya mengalami persoalan mental	0,466	0,000 (valid)
	S7	Dalam perencanaan keuangan, tidak sulit untuk menyesuaikan gaya hidup menjelang masa pensiun	0,555	0,000 (valid)
	S8	Mengetahui cara mengelola penghasilan keluarga untuk perencanaan keuangan dan kekayaan	0,547	0,000 (valid)
	S9	Pengetahuan tentang bagaimana terjadinya inflasi ketika melakukan perencanaan keuangan adalah penting	0,528	0,000 (valid)